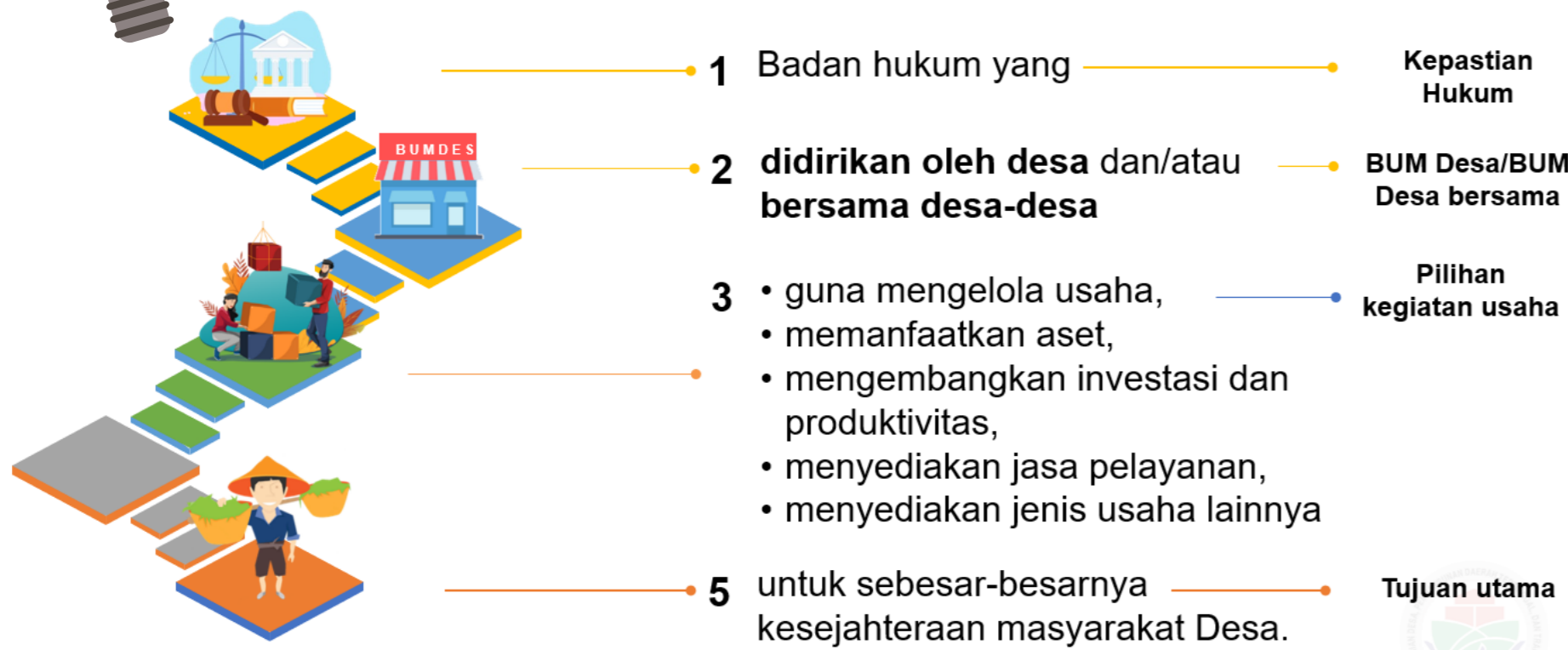


PETUNJUK PRAKTIS

PEMBENTUKAN BUMDESA/BUMDESA BERSAMA SERTA LANGKAH-LANGKAH PENGGALIAN IDE USAHA BERDASARKAN POTENSI DESA/PASAR

01

DEFINISI BUMDESA/BUMDESA BERSAMA¹



02

PRINSIP UMUM PENGELOLAAN BUMDESA/BUMDESA BERSAMA²

Tujuan

- melakukan kegiatan usaha ekonomi melalui pengelolaan usaha, serta pengembangan investasi dan produktivitas perekonomian, dan potensi Desa;
- melakukan kegiatan pelayanan umum melalui persediaan barang dan atau jasa serta pemenuhan kebutuhan umum masyarakat Desa, dan mengelola lumbung pangan Desa;
- memperoleh keuntungan atau laba bersih bagi peningkatan pendapatan asli Desa serta mengembangkan sebesar-besarnya manfaat atas sumber daya ekonomi masyarakat Desa; pemanfaatan Aset Desa guna menciptakan nilai tambah atas Aset Desa; dan mengembangkan ekosistem ekonomi digital desa

Landasan

- Semangat
- Keluarga
- Kegotongroyongan
- Prinsip
- Profesional
- terbuka dan bertanggung jawab
- partisipatif
- prioritas sumber daya lokal; dan
- berkelanjutan

Fungsi

- Konsolidasi produk barang dan/ atau jasa masyarakat Desa;
- Produksi barang dan/ atau jasa;
- Pcnampung, pembeli, pemasaran produk masyarakat Desa;
- inkubasi usaha masyarakat Desa;
- Stimulasi dan dinamisasi usaha ekonomi masyarakat Desa;
- Pelayanan kebutuhan dasar dan umum bagi masyarakat Desa;
- Peningkatan kemanfaatan dan nilai ekonomi kekayaan budaya, religisitas, dan sumber daya alam; dan
- Peningkatan nilai tambah aset Desa dan pendapatan asli Desa.

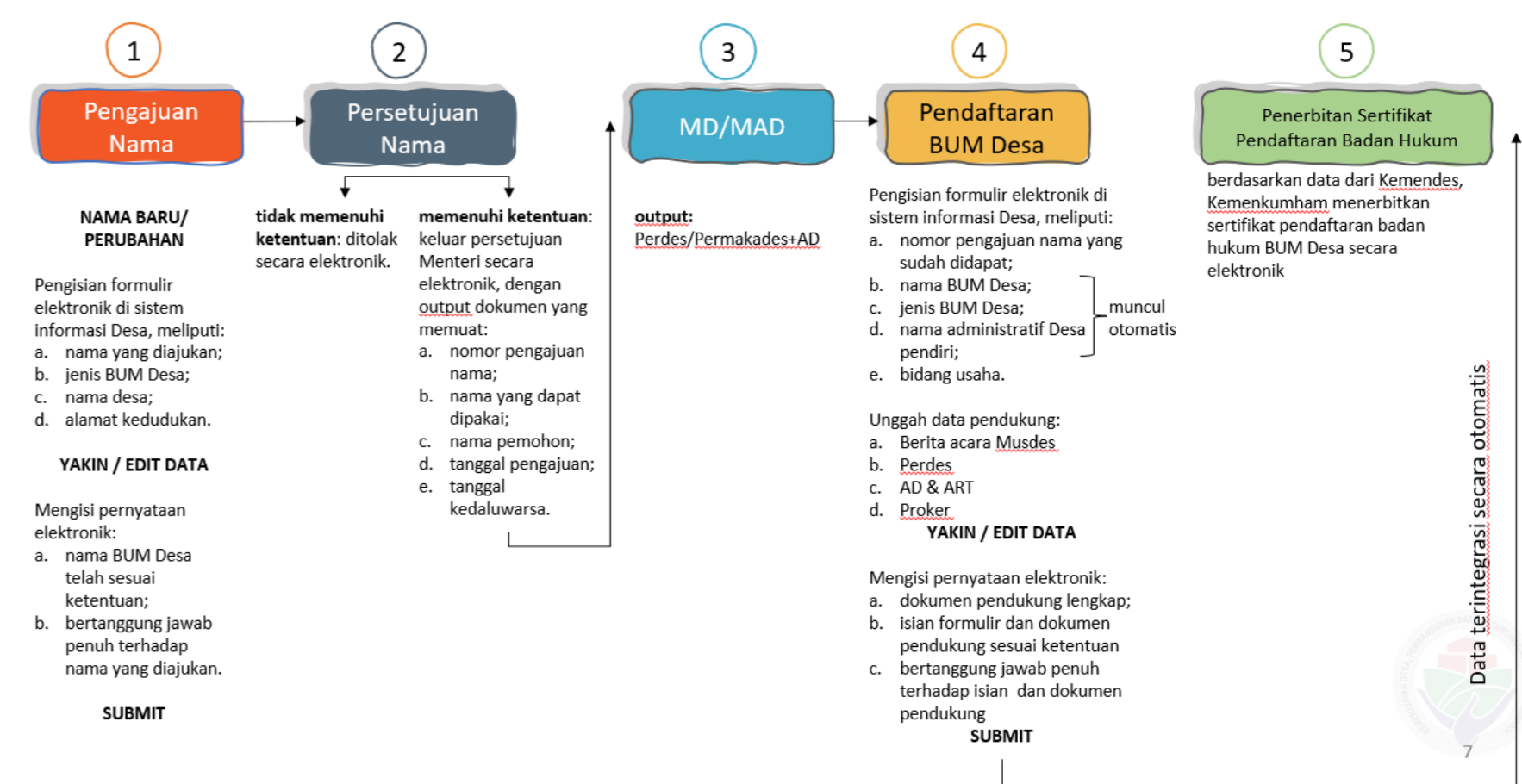
03

KEWAJIBAN BUMDESA/BUMDESA BERSAMA³



04

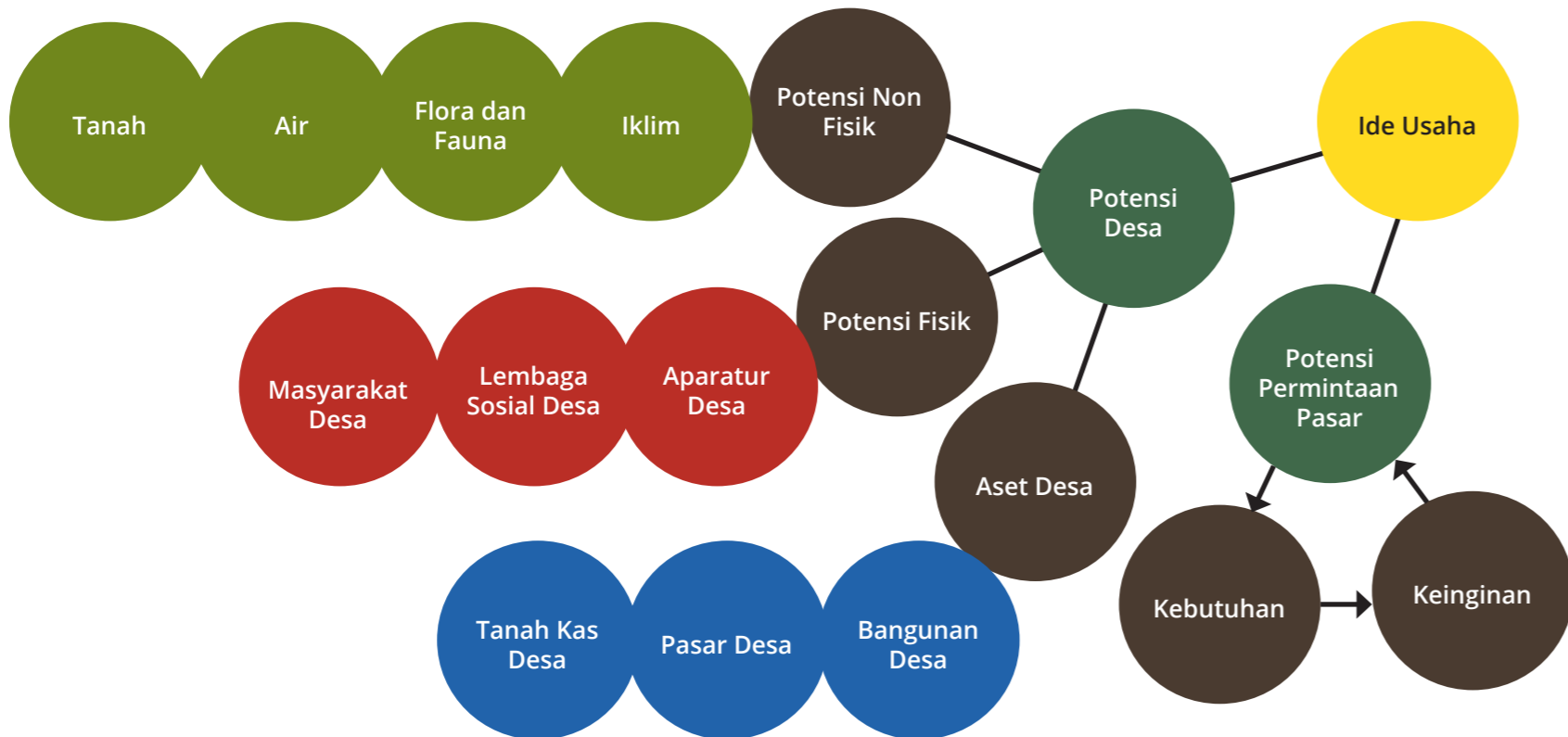
ALUR PENDAFTARAN BADAN HUKUM BUMDESA/BUMDESA BERSAMA⁴



05

LANGKAH-LANGKAH PENGGALIAN IDE USAHA

1. Penggalan Ide Usaha BUMDes atau BUMDesa:



Contoh penggalan ide usaha: BUMDesa Karya Makmur, Desa Rengas Abang, Sumatra Selatan:

Tabel 1. Identifikasi Potensi Desa atau Pasar Serta Ide Usaha BUMDesa Karya Makmur - Desa Rengas Abang

Potensi Desa/Pasar	Ide Usaha
• Langka dan mahalnya pupuk kimia • Tingginya permintaan pupuk kimia • Limbah tangkos melimpah. • Kotoran kotoran sapi melimpah	Produksi dan Pemasaran Pupuk berbahan Tangkos
• Harga TBS sering berfluktuasi • Petani sawit ingin harga jual TBS stabil baik	Pengepul TBS dari Petani Sawit Mandiri
• Tanaman budidaya lain: empon-empon • Minat kelompok perempuan desa memproduksi produk turunan dari empon-empon cukup tinggi	Pengolahan Produk Turunan Berbahan Dasar Empon-Empon
• Lahan desa belum dimanfaatkan optimal • Luasan lahan desa cukup luas	Budidaya Sawit Mandiri
• Kelangkaan minyak goreng di Indonesia • Mayoritas penduduk desa Rengas Abang bermata pencaharian sebagai petani sawit.	Pembuatan dan Pemasaran Minyak Makan Merah Sawit

2. Selanjutnya, ide usaha dianalisa menggunakan matrik pengambilan keputusan sederhana.

Matrik memuat sistem pembobotan (skoring) dari kriteria-kriteria tertentu. Kriteria dan besaran skoring ditentukan oleh pengambil keputusan. Kriteria dapat berupa faktor-faktor yang dianggap sangat penting atau harus ada dalam pengembangan sebuah unit usaha desa.

Contoh matrik pengambilan keputusan pemilihan unit usaha dari BUMDesa Karya Makmur, Desa Rengas Abang, Sumatera Selatan:

Menurut Pengurus BUMDesa Karya Makmur, kriteria penting dalam pengembangan usaha adalah ketersediaan modal, SDA/SDM, dan struktur pengurus unit usaha, serta besaran potensi pasar (mitra penyuplai atau calon pembeli), profit yang akan diperoleh, dampak sosial dan/atau lingkungan.

Besaran skoring ditentukan dari skala 1 hingga 3 yang memiliki arti:

- Skor 1 = sumber daya atau dampak kurang
- Skor 2 = sumber daya atau dampak sedang
- Skor 3 = sumber daya atau dampak tinggi

Tabel 2. Matrik Pengambilan Keputusan Unit Usaha Yang Akan Dikembangkan BUMDesa Karya Makmur

No.	Jenis Usaha	Kriteria						Total Skor
		Modal	Ketersediaan SDA/SDM	Struktur Unit Usaha	Potensi Mitra/ Pembeli	Profitabilitas	Dampak Sosial &/ Lingkungan	
1	Pembuatan dan Pemasaran Pupuk Kompos Berbahan Tangkos	2	3	3	3	3	3	17
2	Pengolahan dan Pemasaran Produk Turunan Empon-Empon	3	2	2	1	1	2	11
3	Pengepul TBS	1	2	3	3	2	2	13
4	Budidaya Sawit Mandiri di Lahan Milik Desa	1	2	2	3	2	2	12
5	Pembuatan Minyak Makan Merah Sawit (Refined/Red Palm Oil)	1	1	2	3	3	3	13

Hasil Analisa matrik pengambilan keputusan sederhana:

1

Ide usaha pembuatan dan pemasaran pupuk kompos berbahan tangkos memiliki total skor tertinggi.

2

Mayoritas kriteria mendapatkan skor 3 karena melimpahnya bahan baku, ketersediaan SDM, komitmen calon pembeli dan mitra penyuplai, nilai profitabilitas tertinggi, serta berdampak sosial karena terbukanya lowongan pekerjaan dan berdampak lingkungan karena berkurangnya penggunaan pupuk kimia yang dapat berkontribusi pada pemanasan global.

3

Kriteria modal usaha memiliki skor 2 karena saat ini modal usaha masih berupa lahan kas desa sebagai lokasi pembuatan pupuk dan mesin pencacah tangkos, yang tentu saja masih dibutuhkan tambahan modal usaha lainnya.

¹ Berdasarkan regulasi:

• Pasal 117 UU No. 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja pengganti pasal 87 Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2020 tentang Desa.
• Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2021 tentang BUM Desa mencabut ketentuan pasal 132-142 Peraturan Pemerintah 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.
• Peraturan Menteri Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Nomor 3 Tahun 2021 tentang Pendaftaran, Pendataan dan Pemeringkatan, Pengembangan, dan Pengadaan Barang dan / Jasa BUMDESA / BUMDESA BERSAMA
• Peraturan Menteri Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Nomor 15 Tahun 2021 tentang Cara Pembentukan Pengelola DBM Eks PNPM-MPd menjadi BUMDESA

² Permendes PDT dan Transmigrasi No. 4/2015

³ PP 11 Tahun 2021 tentang Badan Usaha Milik Desa

⁴ PP 11 Tahun 2021 tentang Badan Usaha Milik Desa dan Rapermen Desa PDPT tentang Penyelenggaraan dan Pembinaan BUMDESA/BUMDESA Bersama